

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengetian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar yang mana antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Poerwodarminto (dalam Ratnawati, 1996) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dilakukan dan dikerjakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Winkel, 1997).

Menurut Sumadi Suryabrata (1998) prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf. Prestasi belajar bisa dijadikan cerminan sebagai hasil kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh para pendidik.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Syah (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Dengan perincian sebagai berikut:

### **a) Faktor Internal**

1. Faktor psikologis, meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
  - a. Intelegensi Siswa

Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ lainnya. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, inteligensi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih

sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil pula peluang untuk memperoleh kesuksesan.

Oleh karena itu intelegensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat pada anak yang intelegensinya rendah maka prestasinya rendah. Akan tetapi siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tidak menjamin mutlak prestasinya akan tinggi pula, sebab siswa yang intelegensinya normal bisa berhasil dengan baik dalam belajarnya selama ia belajar dengan baik, artinya menerapkan metode belajar dengan baik dan menciptakan kondisi yang baik dari lingkungannya.

b. Sikap siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, jika sikap siswa negatif terhadap guru dan mata pelajarannya maka akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga prestasi belajar siswa tersebut kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa, guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya. Seorang guru dianjurkan untuk menghargai dan mencintai profesinya sebagai seorang pendidik.

c. Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar pada bidang studi tertentu. Oleh karena itu, apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa mengetahui keahlian anaknya maka semua itu tidak akan mencapai nilai atau prestasi belajar yang maksimal, dikarenakan anak tersebut tidak memiliki bakat pada bidang tersebut.

d. Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam hal ini, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya. Sehingga setiap siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

e. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang didapat oleh siswa, sehingga ada kemauan untuk melakukan kegiatan belajar, karena motivasi adalah sebagai penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

## 2. Faktor Fisiologis

Kondisi organ-organ tubuh pada siswa seperti kesehatan indera pendengar dan indera penglihat sangatlah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Jika daya pendengaran dan penglihatan siswa rendah, maka akan menghambat siswa dalam menerima informasi dan pengetahuan.

### **b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu meliputi faktor sosial dan nonsosial.

#### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman sekelas akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Para tenaga pendidik diharuskan untuk selalu menunjukkan perilaku yang positif dan memberikan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Lingkungan sosial lebih berpengaruh pada kegiatan belajar siswa adalah orangtua, dan keluarga. Sifat orangtua, ketegangan keluarga, dan pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak baik maupun dampak buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

## 2. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini juga dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

## 3. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memeberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa nyang kamu kerjakan.”*(QS. Al Mujadilah : 11)

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu baik didunia maupun diakhirat. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk

mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya saja ilmu agama, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

Allah juga memberikan manusia anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menenut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an Surat Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar : 9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik.

## **B. Dukungan Orangtua**

### **1. Pengertian Dukungan Orangtua**

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Pengertian orangtua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Ulfiyah, 2011).

Dukungan keluarga mengacu pada pengertian dukungan sosial. Menurut Safarino (dalam Risma dan Ratnaningsih, 2007) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. Pengertian tersebut hampir selaras dengan yang dikemukakan oleh Sarason yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi (Risma dan Retnaningsih, 2007).

Menurut Gottlieb (dalam Risma dan Ratnaningsih, 2007) dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Menurut Suci Hidayati (2011) menyatakan bahwa dukungan orangtua adalah

bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman, perhatian dan kasih sayang.

Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari Commission on the Family (1998, dalam Dolan dkk, 2006, h. 91) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan.

Dari beberapa uraian pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan karib dengan individu. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung segala hal yang dilakukan oleh anak serta memberikan pendidikan informal yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

## 2. Macam-macam Dukungan Orangtua

Dukungan yang dapat diberikan orangtua bagi motivasi belajar dan prestasi belajar anak adalah:

### a. Menciptakan suasana belajar

Orangtua juga harus belajar untuk memahami keadaan pada saat anak sedang belajar. Anak membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman agar dapat berkonsentrasi. Orangtua juga mendukung dengan tidak terlalu berisik saat anak sedang belajar bahkan sebaiknya juga ikut membaca Koran atau majalah untuk menciptakan suasana belajar bersama.

### b. Memprioritaskan tugas sekolah

Orangtua ikut berperan aktif mendukung pembelajaran anak di sekolah dan saat di rumah orangtua mengutamakan tugas sekolah anaknya daripada tugas di rumah.

### c. Mendorong aktif berkegiatan di sekolah

Saat ada waktu luang pada anak, seharusnya orangtua mendukung anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan daripada kegiatan yang serupa tapi teman dan lingkungannya tidak jelas.

### d. Menciptakan strategi diskusi di rumah

Menciptakan situasi adanya kondisi lingkungan yang saling berargumentasi dengan anak. Dengan adanya situasi saling

berdialog maka hal itu akan mendorong anak untuk menyelami jiwa anak.

- e. Orangtua perlu mengetahui pengalaman anak di sekolah

Sangat penting bagi orangtua untuk datang ke sekolah secara rutin untuk melihat perkembangan anaknya serta menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah.

### 3. Fungsi Dukungan Orangtua

Ihsan 1996 (dalam Yazid Mubarak, 2012) mengungkapkan bahwa fungsi dukungan orangtua terhadap anak antara lain adalah:

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk masa depannya.
- d. Membahagiakan anak untuk hidup didunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah.

Fungsi dukungan orangtua terhadap anak pada dasarnya meliputi:

- a. Mediator perilaku

Mengajak anak untuk mengubah perilaku yang jelek dan meniru perilaku yang baik.

- b. Psikologis

Meningkatkan harga diri dan menjembatani suatu interaksi yang bermakna.

c. Fisiologis

Membantu relaksasi terhadap sesuatu yang mengancam dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak.

#### 4. Dukungan Orangtua dalam Prespektif Islam

Orangtua seharusnya menyadari bahwa pada dasarnya setiap saat dalam keadaan apapun anak sangat memerlukan dukungan, perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Kebutuhan tersebut perlu diberikan kepada anak sepanjang ia memerlukan. Mulai dari mendukung untuk melakukan hal-hal kecil, seperti ketika ia mulai balajar berjalan, bermain, mengancingkan baju hingga hal-hal besar yang sangat penting bagi kehidupannya.

Bagi anak, orangtua adalah model pertama yang harus diteladani. Karena sebagai orangtua seharusnya memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada anak atau keluarganya. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orangtua untuk selalu mengajarkan sesuatu yang baik kepada mereka. Salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Abdur Razaq Said bin Mansur, Rasulullah SAW bersabda:

علموا أولادكم الخير وادبهم (رواه الرزق وسعيد بن منصور)

Artinya: “Ajarkan kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”. (HR. Abdur Razaq Said bin Manshur).

Hadist diatas menjelaskan bahwa mendidik anak adalah tugas orangtua, dan orangtua sebagai pendidik pertama yang harus memberi contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya yang mencerminkan akhlak mulia dan budi pengerti yang luhur.

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya berhasil dalam pendidikan. Keberhasilan tersebut akan terwujud dengan adanya usaha dan peran aktif dari orangtua. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه (رواه أبي هريرة)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Maka orang tuanya menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi” (HR. Abu Huroiroh).

Hadist tersebut mengandung pengertian bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan sikap anak dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya.

أن الرجل ليرفع درجته في الجنة فيقول إني هذا؟ فيقال باستغفار ولدك لك

Artinya: “Sungguh, seorang manusia akan ditinggikan derajatnya di surga (kelak), maka dia bertanya, ‘bagaimana aku bisa mencapai semua ini?’ maka, dikatakan padanya, (ini semua) disebabkan istighfar (permohonan ampun kepada Allah yang selalu diucapkan oleh) anakmu untukmu” (HR. Ibnu Majah).

Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan anak pada jalan yang benar, dan menjaga dari

perbuatan-perbuatan jahat, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6).

Dari sinilah letak tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya, karena anak adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah dan kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

### C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah nilai atau hasrat untuk belajar. dorongan dari dalam diri siswa untuk berusaha belajar secara efektif dan untuk menghasilkan prestasi yang membanggakan.

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar, berasal dari dua kata, yaitu “motivasi” dan “belajar”. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak.

Menurut Brophy (1988) dalam buku yang berjudul *Motivasi dalam Pembelajaran* menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga siswa merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Menurut Sardiman (1990) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas dalam menimulkan gairah dan semangat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Blumenfeld (1992) ada tiga unsur penting untuk guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, yaitu:

1. Mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar dikelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi belajar.
2. Merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga siswa akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri semasa hidupnya.
3. Mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Menurut Esa Nur Wahyuni dalam bukunya yang berjudul “Motivasi dalam Pembelajaran” menyebutkan bahwa Motivasi merupakan konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

1. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
2. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan individu dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka merasa puas.
3. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas, serta mempengaruhi siswa untuk memulai sesuatu dengan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan bersiap untuk menghadapi kesulitan.
4. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga individu akan, mempelajari, mencoba dan mempraktikan.
5. Motivasi juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.

Menurut Mc. Donald *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*

(motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Dari definisi yang dikemukakan oleh Mc. Donald, mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamati pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah

pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu memberikan petunjuk kepada siswa untuk belajar dan memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar.

## **2. Macam-macam Motivasi**

Menurut Djamarah (2002), macam-macam motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### **a. Motivasi Instrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik bertujuan memenuhi kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran. Peserta didik akan termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mengharapkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu

tertentu. Motivasi akan muncul jika ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa objek, soal atau situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang mengharuskan seseorang menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut.

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika peserta didik mampu menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai cara. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya “Didaktik Asas-asas Mengajar”, itu sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu".

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu mengenal murid, mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

### **3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2002) ada beberapa prinsip motivasi belajar yang dirincikan sebagai berikut:

#### **b. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar**

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu, dan belum sampai melakukan kegiatan. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

#### **c. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar**

Belajar yang didasarkan pada motivasi intrinsik sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat bukan karena ingin

mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharapkan mendapatkan hadiah, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji siswa pun akan rajin belajar dengan sendirinya.

d. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Memuji berarti memberikan penghargaan atas prestasi yang telah didapat. Hal ini akan memberi semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Berbeda dengan pujian, hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak. hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran, membersihkan halaman sekolah, atau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai segala macam ilmu pengetahuan. Sebab jika siswa tidak belajar maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

f. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang telah dilakukan. Hasil yang telah didapatkan tidak hanya berguna pada masa ini, namun untuk masa-masa yang akan datang.

g. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. Anak didik yang menyukai mata pelajaran tertentu akan dengan senang hati mempelajari mata pelajaran tersebut . Wajar saja jika isi mata pelajaran tersebut dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

#### **4. Fungsi-fungsi Motivasi Belajar**

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, bisa dikatakan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik

- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan

berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal kebajikan baik laki-laki maupun wanita sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun.”

#### **D. Landasan Teoritik Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.**

Orangtua berperan sebagai guru, pemimpin, dan pemberi contoh (Shochib, 1998). Oleh karena itu, dukungan orangtua diperlukan untuk membantu meningkatkan usaha yang dilakukan oleh anaknya sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam melanjutkan pendidikan formal maupun nonformal. Dengan adanya dukungan dari orangtua tersebut, maka anak merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar. Secara tidak langsung, hal ini sangat berdampak positif pada anak dalam mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan dukungan dari orangtua maka akan berdampak negatif pada anak dalam mencapai prestasi belajar (Rahmi, 2011).

Dalam penelitian ini hubungan antara dukungan orangtua terhadap prestasi belajar tidak terjadi secara langsung melainkan melalui motivasi belajar. Hal ini di perkuat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jane Heidyani Tan, Amatus Yudi Ismanto, Abram Babakal (2013), tentang

Hubungan antara Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V menunjukkan bahwa dukungan orangtua yang diberikan kepada anak usia sekolah di SDN Kawangkoan Kalawat sebagian besar mempunyai motivasi belajar yang sedang dan terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SDN Kawangkoan Kalawat.

Motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2002). Motivasi belajar adalah dorongan yang mampu memberikan petunjuk kepada siswa untuk belajar dan memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan sikap semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat bersungguh-sungguh, perhatian dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas (Arifudin, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua dan motivasi dalam pendidikan anak sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar anak. Oleh karena itu dukungan orangtua dan motivasi yang diberikan kepada anak perlu ditingkatkan agar peserta didik mampu mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah prasangka atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso.

